PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :

OLIVIA TETRIA NISA
NIM. 3521002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh :

OLIVIA TETRIA NISA
NIM. 3521002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Olivia Tetria Nisa

NIM : 3521002

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN"**

adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2025

Yang Menyatakan,

Olivia Tetria Nisa
NIM. 3521002

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani, M.Pd.I.
Perum Graha Tirto (GTA) Jl. Mawar 1 No. 7
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Olivia Tetria Nisa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Olivia Tetria Nisa
NIM : 3521002
Judul : **PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Ani, M.Pd.I.
NIP. 198503072015032007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama	:	**OLIVIA TETRIA NISA**
NIM	:	**3521002**
Judul Skripsi	:	**PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **<u>LULUS</u>** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I.	**Annisa Mutohharoh, M.Psi.**
NIP. 198907242020121010	**NIPPPK. 199106022023212033**

Pekalongan, 14 Juli 2025
Disahkan Oleh
Dekan

[illegible]tik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ţā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

   Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*
   Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*
   Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
   Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām*

MOTTO

"Membina keluarga bukanlah tentang menghindari badai, tetapi tentang belajar menari bersama di tengah hujan dengan bimbingan yang tepat."

- *Murray Bowen*. -

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almarhum Bapak H. Muta'Alim dan Ibu Hj. Supraptiningsih serta Almarhum kakak saya Khoerul Muafiq. Do'a dan pengorbanan beliau selama masih hidup menjadi inspirasi dan motivasi terbesar dalam perjalanan hidup dan pencapaian ini. Semoga amal kebaikan beliau diterima di sisi Allah SWT.
2. Kakak tercinta saya Moh. Atiq Afrizaki yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan dan Klien atas kesempatan, bantuan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian.
4. Dr. Ani, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 6 semester.
6. Rektor, Dekan, Ketua Program Studi serta Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.

7. Terima kasih kepada Reza Pahlevy, Fariza Hafsoh Fadilla, Maei Lita Putri, Regina Lintang W.K. yang selalu sabar menjadi teman dari awal perkuliahan hingga berakhirnya proses skripsi.
8. Terima kasih kepada teman-teman BPI Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan hingga skripsi ini selesai.
11. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

ABSTRAK

Nisa, Olivia Tetria. 2025. Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Ani, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran konselor, keutuhan keluarga, konsultasi keluarga, PUSPAGA, pembinaan keluarga.

Penelitian ini membahas tentang Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Namun, berbagai tantangan kehidupan modern seperti tekanan ekonomi, perubahan sosial, dan konflik interpersonal seringkali mengancam keutuhan keluarga. Dalam konteks ini, peran konselor profesional menjadi sangat penting untuk membantu keluarga mengatasi berbagai permasalahan dan mempertahankan harmonisasi hubungan keluarga.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan ayanan konsultasi keluarga di PUSPAGA ELPePar DMPPA Kota Pekalongan? (2) Bagaimana peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan konsultasi keluarga dan peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) ELPePar DPMPPA (Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak) Kota Pekalongan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman hidup *(lived experience)* konselor dalam menjalankan perannya membina keutuhan keluarga serta makna yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam *(in-depth interview)* dengan konselor, observasi partisipan terhadap proses konseling, dan analisis dokumen terkait program layanan konsultasi keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Layanan Konsultasi Keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan meliputi layanan konsultasi permasalahan pengasuhan anak dan keluarga, layanan pendidikan keluarga, layanan permasalahan psikologi awal, layanan pembekalan persiapan pernikahan bagi anak dan permohonan dispensasi kawin. Terdapat Peran konselor dalam membina keutuhan keluarga melalui analisis fenomenologis yaitu: (1) sebagai Informator yang berbagi pengetahuan tentang dinamika kelaurga sehat beradasarkan pemahaman kontekstual terhadap setiap keluarga yang mereka dampingi. (2) sebagai motivator yang menginspirasi perubahan melalui empati dan dukungan emosional; (3) sebagai mediator yang menciptakan ruang aman untuk resolusi konflik; (4) sebagai Fasilitator komunikasi yang membantu anggota keluarga menemukan bahasa bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga Di Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga di Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah;
3. Dr. Muhamad Rifa’i Subhi M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;

4. Dr. Ani, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Maskhur M.Ag selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 8 semester;
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
7. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi. Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Pekalongan, 21 April 2025

Olivia Tetria Nisa
NIM. 3521002

DAFTAR ISI

COVER i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

NOTA PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

MOTTO viii

PERSEMBAHAN ix

ABSTRAK xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Tinjauan Pustaka 11

F. Metodologi Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan 30

BAB II PELAKSANAAN KONSULTASI, PERAN KONSELOR DAN KEUTUHAN KELUARGA 32

A. Layanan Konsultasi 32

B. Peran Konselor 33

C. Keutuhan Keluarga 48

BAB III PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI LAYANAN KONSULTASI KELUARGA PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN 56

A. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan 56

B. Pelaksanaan Layanan Konsultasi PUSPAGA ELPePar DPMPPA kota Pekalongan 65

C. Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga Di Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan70

BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR DALAM MEMBINA KEUTUHAN KELUARGA DI LAYANAN KONSULTASI KELUARGA PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA KOTA PEKALONGAN 92

A. Analisis Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan 92

B. Analisis Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga Di Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ElPePar DPMPPA Kota Pekalongan 100

BAB V PENUTUP 111

A. Kesimpulan 111

B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan..... 18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Keutuhan keluarga menjadi pondasi utama bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera, keutuhan keluarga merupakan tujuan dari pernikahan namun seiring berjalannya pernikahan muncul fenomena sosial yang sering terjadi pada keluarga meliputi pernikahan di bawah usia 19 tahun, perceraian, konflik hak asuh anak, penelantaran anak, pelecehan, *bullying*, dan kasus membolos yang secara signifikan memengaruhi struktur dan fungsi keluarga. Kehadiran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai lembaga yang menyediakan layanan konsultasi keluarga menjadi sangat penting dalam upaya membantu keluarga mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.[1]

Layanan konsultasi keluarga di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan keharmonisan keluarga semakin meningkat, yang mendorong pemerintah untuk mendirikan PUSPAGA di berbagai daerah[2]. PUSPAGA hadir sebagai wujud implementasi Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 tahun 2022 tentang

[1] Asiyah, U., Fawaid, J., Muslihati, M. P. I. D. H., Kholidah, N. H. L. N., Faidah, M. D. M., Silvinatin Al Masithoh, M. T. I., & Khatulistiwa, D. P. (2022). Ketahanan Keluarga (Multi Perspektif).

[2] Kenedi, G. (2024). Konsultasi Keluarga. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(1), 426-438.

pengembangan Kabupaten/Kota layak anak, dengan fokus pada penguatan institusi keluarga.[3]

PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) merupakan lembaga yang didirikan untuk memberikan layanan konsultasi, edukasi, dan pendampingan bagi keluarga dalam rangka meningkatkan kapasitas pengasuhan dan perlindungan anak. Lembaga ini menyediakan berbagai program yang dirancang untuk membantu keluarga membangun hubungan yang sehat dan harmonis, serta mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam dinamika kehidupan berkeluarga. Menurut Carl Rogers, konselor adalah informator, motivator, mediator serta fasilitator yang menciptakan iklim kondusif bagi perubahan dan pertumbuhan klien. Konselor bukan sebagai ahli yang mendiagnosis dan mengobati, melainkan sebagai pendamping yang membantu klien melalui penerimaan tanpa syarat, empati, dan kongruensi[4].

Pusat Pembelajaran Keluarga Empati, Luwes, Peduli, Partisipasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PUSPAGA ELPePar DPMPPA) Kota Pekalongan merupakan salah satu inisiator penting yang berfokus pada penguatan keutuhan keluarga di masyarakat. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis, banyak keluarga mengalami tekanan yang berdampak negatif pada hubungan antar anggota keluarga. Kondisi ini dapat menimbulkan perpecahan, konflik, serta permasalahan yang lebih kompleks jika tidak ditangani dengan baik. Oleh

[3] Kenedi, G. (2024). Konsultasi Keluarga. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(1), 426-438.

[4] Rogers, C. R. (1961). On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy. Boston: Houghton Mifflin.

karena itu, peran konselor menjadi sangat krusial dalam membantu keluarga-keluarga tersebut untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan.[5]

Kepala DPMPPA Kota Pekalongan, mengungkapkan data kekerasan tahun 2024 perempuan dan anak di wilayah Kota Pekalongan mencapai 20 kasus. Sepuluh kasus kekerasan terhadap perempuan dan sepuluh kasus kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap perempuan didominasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Sedangkan kekerasan pada anak mencakup tiga bentuk utama, yakni kekerasan seksual, penelantaran, dan perundungan. Rincian kasus tersebut menunjukkan kompleksnya persoalan perlindungan perempuan dan anak di Kota Pekalongan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak terkait.[6]

Berdasarkan data Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Pekalongan angka KTPA tahun ini turun dibandingkan tahun 2023 mencapai 39 kasus dan tahun 2022 mencapai 61 kasus. Selain itu berdasarkan data sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP), Pengadilan Agama Kota Pekalongan mencatat angka dispensasi perkawinan di bawah umur (DISKA) di Kota Pekalongan dari awal tahun 2023 hingga Agustus 2024 menurun. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah mengetahui adanya layanan DPMPPA kota Pekalongan dilihat dari adanya pengaduan kasus seperti KDRT, penelantaran anak, masalah psikologi awal pada anak dan lain

[5] Admin RKB, (2024, 14 September), *"20 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Kota Pekalongan"*, https://rkb.pekalongankota.go.id/berita24222-1-20-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-kota-pekalongan.html

[6] Admin RKB, (2024, 14 September), *"20 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Kota Pekalongan"*, https://rkb.pekalongankota.go.id/berita24222-1-20-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-kota-pekalongan.html

sebagainya, serta melalui pembentukan kader SAPA (Sahabat Perempuan dan Anak) yang bertujuan menciptakan Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA).[7]

Salah satu fokus utama dari kader SAPA adalah memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pola asuh yang baik, serta melindungi anak-anak dari berbagai bentuk kekerasan, termasuk fisik, mental, dan seksual. Selain itu, program ini juga memberdayakan perempuan dengan memberikan pelatihan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan SAPA, DPMPPA Pekalongan memberikan berbagai akses kepada masyarakat untuk melaporkan kasus kekerasan. Pelaporan dapat dilakukan melalui UPTD PPA serta Unit PUSPAGA yang bertugas memberikan pendampingan psikologis dan hukum bagi korban, maka dari itu data keberhasilan konselor dapat dilihat dari survei kepuasan masyarakat tahun 2022 sejumlah 89,43, tahun 2023 sejumlah 87,69 dan di tahun 2024 sejumlah 98,23.[8]

Adapun terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah yang terjadi di dalam keluarga tersebut di antaranya yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemenuhan hak anak dan kurangnya komunikasi yang terbuka dan jujur dalam keluarga[9]. Oleh karena itu, keutuhan keluarga di Kota

---

[7] Admin RKB, (2024, 14 September), *"20 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Kota Pekalongan"*, https://rkb.pekalongankota.go.id/berita24222-1-20-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-kota-pekalongan.html

[8] Tim Komunikasi Publik (2024, 19 September), *"Hingga Agustus 2024, Angka Dispensasi Kawin di Kota Pekalongan Menurun"*, https://pekalongankota.go.id/berita/hingga-agustus-2024-angka-dispensasi-kawin-di-kota-pekalongan-menurun.html

[9] Rahman, F. D. (2024). Analisis Manajemen Konflik Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal Dan Anak Akibat Perceraian Di Kota Gorontalo= Analysis Of Interpersonal Communication Conflict Management Between Single Parents And Children Due To Divorce In Gorontalo City (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Pekalongan tidak dapat terwujud. Menurut Adi W. Gunawan dalam bukunya yang berjudul *The Secret of Mindset,* makna keutuhan keluarga merupakan kondisi di mana hubungan antar anggota keluarga terjaga secara harmonis dan saling mendukung, menciptakan suasana yang aman dan nyaman di dalam rumah tangga. [10]

Keutuhan keluarga diperoleh melalui kesetiaan dan komitmen yang kuat dari setiap anggota keluarga untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang sehat. Keutuhan keluarga menjadi penting dalam pernikahan karena merupakan pondasi bagi terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga. Kesetiaan dan komitmen dalam hubungan pernikahan menjadi kunci utama dalam menjaga keutuhan keluarga, karena hal ini memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa dihargai, didukung, dan diprioritaskan dalam segala situasi.[11]

Permasalahan rumah tangga seperti dispensasi perkawinan di bawah umur, perceraian, hak asuh anak, penelantaran anak, pelecehan terhadap anak, dan *bullying*, dapat diselesaikan dengan membina keutuhan keluarga, salah satunya dengan cara memanfaatkan layanan konsultasi keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan. Layanan ini bertujuan untuk membantu dalam menyelesaikan konflik keluarga. [12]

---

[10] Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal 51.

[11] Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal 51.

[12] Boreel, M. S., Meigawati, D., & Amirulloh, M. R. (2022). Implementasi Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Kota Sukabumi. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(3), 5377-5388.

PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan memiliki empat jenis layanan utama yaitu layanan konsultsi permasalahan pengasuhan anak dan keluarga, layanan pendidikan keluarga, layanan permasalahan psikologi awal, layanan pembekalan persiapan pernikahan bagi anak dan pemohon dispensasi kawin[13]. Berdasarkan ke empat layanan tersebut, maka peran seorang konselor menjadi sangat penting dan dibutuhkan dalam membina keutuhan keluarga atau rumah tangga. Konselor memainkan peran penting dalam membantu keluarga mencapai keharmonisan dan keutuhan keluarga.

Konselor di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional, panduan, serta solusi praktis untuk mengatasi permasalahan keluarga[14]. Mereka menggunakan pendekatan holistik yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual untuk membantu setiap anggota keluarga dalam memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta membangun komunikasi yang efektif. Melalui layanan konsultasi yang komprehensif, konselor juga berperan dalam mengedukasi keluarga tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga Empati, Luwes dan Partisipasi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perlindungan Perempuan dan

[13] https://dpmppa.pekalongankota.go.id/

[14] Lubis, F. G., Putri, A. D., Irvan, R. A., & Jf, N. Z. (2022). Guru Profesional Sebagai Komunikator dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Siswa. Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 1(1), 34-38.

Anak Kota Pekalongan (PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA Kota Pekalongan) dilatarbelakangi oleh fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan terkait dengan stabilitas institusi keluarga di Indonesia. Data menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, termasuk di Kota Pekalongan yang tidak luput dari permasalahan ini. Berbagai faktor seperti perubahan gaya hidup, tekanan ekonomi, perbedaan nilai-nilai, dan kurangnya keterampilan komunikasi dalam keluarga menjadi pemicu utama terjadinya konflik yang berujung pada disintegrasi keluarga.

Fenomena ini semakin memperkuat pentingnya peran konselor profesional dalam memberikan layanan pembinaan keluarga yang komprehensif dan berkelanjutan. PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) sebagai salah satu program unggulan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang diimplementasikan di tingkat daerah, termasuk di Kota Pekalongan, hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan konseling keluarga yang mudah diakses dan profesional. Namun, efektivitas peran konselor dalam lembaga ini masih memerlukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana kontribusi mereka dalam menjaga keutuhan keluarga.

Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana konselor di PUSPAGA ELPEPAR DPMPPA Kota Pekalongan menjalankan fungsinya dalam memberikan layanan konseling, mediasi, dan pembinaan kepada keluarga-keluarga yang mengalami masalah. Ketertarikan ini juga didorong oleh keinginan untuk memahami tantangan, hambatan, dan strategi yang digunakan

konselor dalam menangani berbagai kasus keluarga yang kompleks dan beragam.

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Dari aspek sosial, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter individu dan stabilitas sosial. Keretakan atau disintegrasi keluarga tidak hanya berdampak pada anggota keluarga yang bersangkutan, tetapi juga pada masyarakat secara luas. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis cenderung mengalami berbagai masalah psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan.

Dari aspek kebijakan publik, penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena dapat memberikan evaluasi terhadap efektivitas program PUSPAGA yang telah dicanangkan pemerintah. Dengan memahami peran konselor secara mendalam, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan program-program pemberdayaan keluarga di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas layanan konseling keluarga di tingkat daerah.

Dari aspek akademis, penelitian ini memiliki nilai urgensi karena masih terbatasnya kajian empiris tentang peran konselor dalam lembaga pemerintah, khususnya di bidang pembinaan keluarga. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada konseling individual atau konseling dalam setting klinis, sementara konseling keluarga dalam konteks layanan publik masih memerlukan

eksplorasi yang lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik konseling keluarga, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang konseling dan kerja sosial.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat dengan kondisi pandemi COVID-19 yang telah berlalu namun meninggalkan dampak jangka panjang terhadap dinamika keluarga. Berbagai studi menunjukkan bahwa pandemi telah meningkatkan tingkat stres dalam keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, dan berbagai masalah psikososial lainnya. Dalam konteks ini, peran konselor menjadi semakin penting dan strategis dalam membantu keluarga-keluarga yang terdampak untuk kembali mencapai keharmonisan dan keutuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan layanan konsultasi keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan
2. Mengetahui peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori konseling atau penyuluhan terutama dalam konteks keluarga, dengan menekankan pentingnya peran konselor sebagai informator, motivator, mediator serta fasilitator dalam hubungan antar anggota keluarga serta meningkatkan pemahaman tentang dinamika keluarga sekaligus untuk membuktikan bahwa konseling dapat membantu mengatasi masalah yang muncul dalam interaksi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ni diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Keluarga dapat memperoleh wawasan dan strategi praktis dalam memecahkan masalah rumah tangga, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat ikatan keluarga. Bagi konselor di PUSPAGA ELPePar, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas layanan konseling. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan dapat memanfaatkan temuan ini untuk menyusun kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendukung keutuhan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teori Pelaksanaan Layanan Konsultasi Keluarga

Layanan konsultasi keluarga merupakan sebuah proses sistematis yang dirancang untuk membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi melalui pendekatan profesional dan terstruktur. Layanan konsultasi keluarga adalah suatu bentuk intervensi psikologis yang fokus pada sistem keluarga secara keseluruhan daripada individu tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi keluarga dan menciptakan perubahan positif dalam dinamika keluarga. Konsultasi keluarga berbeda dengan terapi keluarga dalam hal bahwa konsultasi lebih bersifat edukatif dan preventif, sementara terapi lebih bersifat kuratif dan mengatasi masalah yang sudah mengakar[15].

Pelaksanaan layanan konsultasi keluarga memerlukan pemahaman mendalam tentang sistem keluarga dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Satir menekankan bahwa keluarga adalah sistem yang hidup dan dinamis, di mana setiap anggota keluarga saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks ini, konselor tidak hanya bekerja dengan individu yang bermasalah, tetapi juga dengan seluruh sistem keluarga untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pendekatan sistem dalam konsultasi keluarga memandang masalah yang muncul bukan

[15] Goldenberg, I., & Goldenberg, H. (2017). *Family Therapy: An Overview* (9th ed.).

sebagai kegagalan individu, tetapi sebagai hasil dari pola interaksi yang tidak sehat dalam sistem keluarga.[16]

Prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaan layanan konsultasi keluarga mencakup beberapa aspek fundamental yang harus dipahami dan diterapkan oleh konselor. Minuchin dalam teori strukturalnya menekankan bahwa konselor harus memahami struktur keluarga, termasuk hierarki, batasan-batasan, dan subsistem yang ada dalam keluarga. Struktur keluarga yang sehat memiliki batasan yang jelas namun fleksibel, hierarki yang tepat, dan komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga. Konselor berperan untuk membantu keluarga mengidentifikasi dan memperbaiki struktur yang disfungsional melalui berbagai teknik intervensi yang tepat[17]

b. Teori keutuhan keluarga menurut Abdul Latif Al-Birgawi

Menurut Abdul Latif Al-Birgawi, upaya menjaga keutuhan keluarga dibangun atas fondasi fundamental yang komprehensif dan holistik. Indikator utama dimulai dari kualitas komunikasi efektif antar anggota keluarga, yang memungkinkan setiap individu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara terbuka, saling menghormati, dan mendengarkan dengan empati. [18]

Komunikasi yang berkualitas menjadi pondasi awal dalam membangun ikatan emosional yang kuat, menciptakan ruang dialogis yang memungkinkan setiap anggota keluarga merasa didengar dan dihargai.

---

[16] Satir, V. (1988). *The New Peoplemaking*. Science and Behavior Books).
[17] Minuchin, S. (1974). *Families and Family Therapy*. Harvard University Press).
[18] Abdul Latif al-Brigawi, Fiqh Keluarga Muslim: Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga (Jakarta: Amzah, 2020), 41.

Menurut Abdul Latif Al-Birgawi, karakteristik keutuhan keluarga meliputi beberapa hal yang penting yaitu diantaranya:

1) Keluarga yang utuh dibentuk melalui perkawinan sah yang diakui oleh hukum dan agama, yang tercatat secara resmi melalui pemberian surat nikah.
2) Selain memenuhi kebutuhan dasar mereka sandang, makanan, dan pekerjaan, keluarga yang bahagia dan sejahtera mampu menjalin ikatan berdasarkan cinta, toleransi, dan rasa hormat satu sama lain tanpa bergantung pada siapa pun, termasuk orang tua mereka.
3) Kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera dapat mempengaruhi peningkatan iman dan ketakwaan anggota keluarga kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai manifestasi dari keyakinan dan rasa syukur atas berkah-Nya.
4) Keluarga yang utuh membudayakan untuk bisa selalu berusaha dapat melakukan keterbukaan di dalam rumah, menciptakan suasana damai dan tenang yang memungkinkan pembangunan rumah tangga yang kokoh dan stabil, keluarga yang solid bekerja sebagai tim, saling bahu membahu dan saling mengisi kekurangan pasangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan semangat kerjasama dan toleransi yang didasarkan pada keagamaan kepada Allah SWT.[19]

[19] Abdul Latif al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim: Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga* (Jakarta: Amzah, 2020), hal 42.

Al-Birgawi menekankan pentingnya kemampuan keluarga menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah, menghindari kekerasan, dan menunjukkan sikap saling memaafkan. Ekspresi cinta yang tulus, dukungan emosional, serta kemampuan menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan keluarga menjadi ukuran sejati keutuhan keluarga.

c. Peran konselor menurut Munandir

Dalam era modern yang ditandai dengan berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, keluarga menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Munandir sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia, telah memberikan perhatian khusus terhadap peran konselor dalam membina keutuhan keluarga.[20]

Pemikiran Munandir tentang konseling keluarga memiliki kekhasan tersendiri, di mana beliau mengintegrasikan perspektif psikologi perkembangan, sosial-budaya Indonesia, dan pendekatan sistemik dalam memahami dinamika keluarga. Kajian komprehensif tentang pemikiran beliau menjadi penting untuk mengembangkan layanan konseling keluarga yang kontekstual dengan situasi masyarakat Indonesia[21].

Sebelum membahas peran konselor dalam membina keutuhan keluarga, penting untuk memahami bagaimana Munandir mendefinisikan

[20] Rosella, M. W. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xii Ipa Di Sma N 1 Purbolinggo Kecamatan Lampung Timur (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)

[21] Munandir. (2021). *Konseling Keluarga: Pendekatan Sistemik dan Kontekstual*. Universitas Negeri Malang Press.

dan memandang keluarga sebagai sebuah sistem. Dalam bukunya "Konseling Keluarga: Pendekatan Sistemik dan Kontekstual", Munandir menjelaskan bahwa keluarga adalah sistem sosial yang kompleks dengan anggota-anggota yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.[22]

Munandir menekankan bahwa keluarga di Indonesia memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, agama, dan sistem kekerabatan yang beragam. Beliau juga menegaskan bahwa keutuhan keluarga tidak hanya diukur dari aspek struktural (keberadaan ayah, ibu, dan anak dalam satu rumah), tetapi juga aspek fungsional berupa terpenuhinya fungsi-fungsi keluarga seperti fungsi afeksi, ekonomi, sosialisasi, pendidikan, dan perlindungan.[23]

Dalam pandangan Munandir, keluarga yang utuh adalah keluarga yang mampu menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seluruh anggotanya. Konsep ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana konselor berperan dalam membina keutuhan keluarga.[24]

Berdasarkan pemikiran Munandir, peran konselor dalam membina keutuhan keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

[22] Munandir. (2021). *Konseling Keluarga: Pendekatan Sistemik dan Kontekstual*. Universitas Negeri Malang Press.

[23] Munandir. (2021). *Konseling Keluarga: Pendekatan Sistemik dan Kontekstual*. Universitas Negeri Malang Press.

[24] Munandir. (2021). *Konseling Keluarga: Pendekatan Sistemik dan Kontekstual*. Universitas Negeri Malang Press.

1) Informator, konselor bertugas memberikan informasi yang akurat, relevan, dan terkini kepada klien yaitu tidak hanya tentang keutuhan keluarga tetapi juga memberikan informasi karier dan pekerjaan, termasuk prospek kerja, kualifikasi yang dibutuhkan, dan perkembangan dunia kerja, menyampaikan informasi pribadi-sosial yang membantu klien memahami diri dan lingkungannya, memberikan informasi tentang layanan-layanan yang tersedia di sekolah atau lembaga konseling
2) Motivator, dalam peran sebagai motivator, konselor berfungsi untuk membangkitkan semangat dan dorongan dalam diri klien seperti membangkitkan motivasi belajar klien yang mengalami kesulitan akademik, mendorong klien untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, membantu klien mengatasi keputusasaan dan membangun kepercayaan diri, menginspirasi klien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan
3) Mediator, konselor berperan sebagai penengah dalam konflik atau permasalahan yang melibatkan klien dengan pihak lain. Konselor mampu membantu menyelesaikan masalah komunikasi dalam keluarga, menjembatani perbedaan perspektif antara klien dengan lingkungannya, menciptakan komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang berkonflik

4) Fasilitator Komunikasi dan Resolusi Konflik

Munandir dalam artikelnya "Komunikasi Efektif sebagai Fondasi Keluarga Harmonis" (Jurnal Konseling Keluarga) menekankan bahwa salah satu peran utama konselor keluarga adalah memfasilitasi pola komunikasi yang sehat di antara anggota keluarga. Beliau menyatakan bahwa banyak permasalahan keluarga berakar dari komunikasi yang tidak efektif dan ketidakmampuan mengelola konflik secara konstruktif.[25]

Dalam perspektif sistemik yang diadopsi Munandir, keluarga dipandang sebagai sebuah sistem dengan subsistem-subsistem yang saling terkait. Munandir menekankan bahwa penguatan sistem keluarga perlu dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya dan nilai-nilai yang dianut keluarga. Konselor tidak boleh memaksakan nilai-nilai individualisme Barat dalam konteks keluarga Indonesia yang lebih menekankan kolektivisme.[26]

Pemikiran Munandir tentang peran konselor dalam membina keutuhan keluarga menawarkan perspektif yang komprehensif dan kontekstual dengan situasi masyarakat Indonesia. Beliau menekankan pentingnya peran konselor sebagai informatof, motivator, mediator, fasilitator komunikasi.

[25] Munandir. (2022). "Komunikasi Efektif sebagai Fondasi Keluarga Harmonis." *Jurnal Konseling Keluarga*, 5(2), 112-128.

[26] Munandir. (2020). *Pendekatan Sistemik dalam Konseling Keluarga*. Raja Grafindo Persada

Pendekatan yang dikembangkan Munandir mengintegrasikan teori-teori konseling keluarga dengan nilai-nilai budaya dan spiritual yang dianut masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan pemikirannya sangat relevan untuk pengembangan praktik konseling keluarga yang efektif dan kontekstual di Indonesia.

Implementasi pemikiran Munandir memerlukan adaptasi dan pengembangan model yang sesuai dengan keragaman konteks Indonesia, serta kolaborasi dengan berbagai pihak dan sistem yang sudah ada. Dengan demikian, peran konselor dalam membina keutuhan keluarga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

2. Penelitian yang relevan

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	
			Perbedaan	Persamaan
1.	Julia Eva Putri, Mudjiran, Herrman Nirwana dan Yeni Karneli (2022)	Peran Konselor dalam Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga[27]	Peneliti sebelumnya menggunakan teori Stinnett dan Defrain. jenis penelitian studi kasus. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada membina keutuhan keluarga di layanan konsultasi keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota	Meneliti tentang peran konselor dalam membina keutuhan keluarga dan keharmonisan keluarga, menggunakan metode kualitatif,

[27] Putri, J. E., Mudjiran, dkk, (2022). Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. *Journal of Counseling, Education and Society, 3(1),* hal 28.

			Pekalongan, dengan jenis penelitian lapangan, teori munandir	
2.	Romauli Sitohang, Y. Hermanto (2022)	Peran Konselor terhadap Anak-Anak *Broken Home*[28]	Peneliti di atas menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan data berupa dokumen, buku-buku dan jurnal dan sumber lainnya Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, menggunakan pendekatan fenomenologi	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang peran konselor dalam mengatasi masalah dalam keluarga salah satunya *broken home* tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	E. Astuti (2019)	Peran Konselor dalam Menangani Kasus Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Rumoh Putroe Aceh Provinsi Aceh[29]	Perbedaanya terdapat pada variabel yang diteliti. Peneliti sebekumnya tentang peran konselor dalam menangani kasus korban kekerasan dalam rumah tangga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya berfokus pada kekerasan dalam rumah tangga saja melainkan masalah yang dialami di dalam keluarga	Persamaan pada Jenis penelitian ini adalah *field reaserch*, sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

[28] Sitohang, R., & Hermanto, Y. P. (2022). *Peran konselor terhadap anak-anak broken home. Davar: Jurnal Teologi*, 3(2), hal 83-96.

[29] Astuti, E. (2019). *Peran Konselor dalam Menangani Kasus Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Rumoh Putroe Aceh Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

			seperti dispensasi kawin jika ada anak yang menikah dibawah 19 tahun, perceraian, *bullying*, penelantaran anak, hak asuh anak, *bullying*, pelecehan anak, kasus anak yang membolos dan lain sebagainya.	
4.	Nur Amiliyati Faren (2020)	Pelaksanaan Konseling Keluarga dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga: Studi Kasus Pasangan Poligami Di Pejabat Agama Islam Daerah Pasir Mas Kelentan Malaysia	Penelitian di atas menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berasaskan studi kasus. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama berfokus pada membina keharmonisan atau keutuhan keluarga. Menggunakan metode penelitian kualitatif
5.	Nainna Noor Halisha (2022)	Peran Konselor dalam Memberikan Dukungan Sosial pada Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Di Legal Resource Center Keadilan Gender Dan Hak Asasi Manusia (LRC	Penelitian di atas menggunakan pendekatan dukungan sosial dalam mengatasi korban kekerasan dalam rumah tangga KDRT yang dilakukan oleh P2TP2A. penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam serta data sekunder sebagai penunjang.	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama berfokus pada peran konselor dalam mengatasi masalah dalam keluarga. Menggunakan metode penelitian kualitatif

		KJHAM) Semarang	Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.	

3. Kerangka Berfikir

Dinamika kehidupan modern seringkali menimbulkan berbagai tantangan yang dapat mengancam keutuhan keluarga, seperti konflik internal, komunikasi yang tidak efektif, dan tekanan eksternal yang beragam. Masalah yang sering terjadi seperti meningkatnya angka perceraian, konflik dalam keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, masalah komunikasi keluarga, serta ketidakharmonisan keluarga. Kompleksitas persoalan keluarga inilah yang menuntut peran profesional konselor dalam memberikan bimbingan dan penyelesaian yang komprehensif sehingga masyarakat membutuhkan layanan konsultasi keluarga untuk mengatasi masalah tersebut.[30]

Pusat Pembelajaran Keluarga atau biasa yang disingkat PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan, merupakan sebuah wadah pembelajaran keluarga untuk meningkatkan kualitas keluarga dalam pola pengasuhan dan perlindungan yang baik dan benar dalam hal pendidikan, kesehatan, perlindungan bagi anak, dan orang tua atau keluarga guna menunjang tumbuh kembang anak secara optimal yang dilakukan oleh tenaga profesi. Layanan informasi, edukasi, konseling, konsultasi, rujukan, dan

[30] Christina Bagenda, dkk., *Hukum Perdata*, : Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung 2023

sosialisasi yang dilakukan secara gratis sehingga terwujud kualitas Keluarga yang berkesetaraan gender dan terpenuhinya hak anak di dalam keluarga.[31]

Dalam konseling keluarga, konselor membantu anggota keluarga dalam memahami dan menyelesaikan konflik, mengurangi ketidakpastian mengenai suatu masalah, membangun kembali ikatan dalam keluarga, dan mendorong perkembangan keluarga dan setiap individu.

Konsep keutuhan keluarga sendiri mencakup dimensi yang kompleks, meliputi aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Keutuhan keluarga tidak sekadar dimaknai sebagai keberadaan fisik anggota keluarga, melainkan terciptanya ekosistem yang saling mendukung, menghargai, dan mengembangkan potensi setiap individu. Konselor berperan penting dalam mengarahkan keluarga untuk membangun komunikasi yang transparan, resolusi konflik yang konstruktif, dan pembagian peran yang seimbang.[32]

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran konselor di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan mengimplementasikan strategi pembinaan keutuhan keluarga. Melalui analisis komprehensif terhadap peran, pendekatan, dan metode intervensi yang dilakukan, diharapkan dapat terungkap model pembinaan keluarga yang efektif dan berkelanjutan.

Signifikansi penelitian terletak pada kontribusi nyata dalam pengembangan model konseling keluarga yang responsif terhadap dinamika

---

[31] Afna Fitria Sari dan Lina Eka Retnaningsih. "*Mengenal Kekerasan Pada Anak dan Perempuan*". Indramayu, Penerbit: Adab, 2024

[32] Siti Mas'udah, "*Sosiologi Keluarga*", Jakarta, Penerbit: Kencana, 2023, hlm 158

perubahan sosial. Dengan memahami peran konselor secara mendalam, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembinaan keluarga yang tidak sekedar bersifat kuratif, namun juga preventif dan *development.*

Peran konselor dalam membina keutuhan keluarga merupakan proses kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik, profesional, dan berkelanjutan. Melalui intervensi yang tepat, konselor dapat membantu keluarga menemukan kembali harmoni, membangun komunikasi efektif, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anggotanya

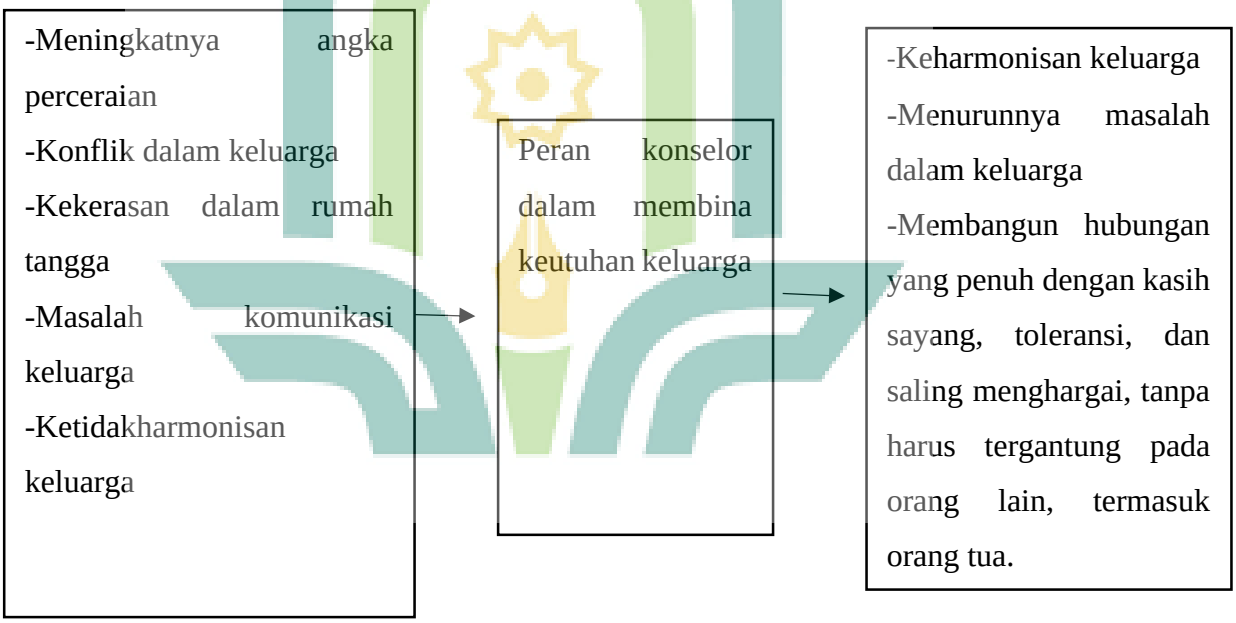

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *(field research)* dengan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang peran konselor dalam membina keutuhan keluarga. Penelitian kualitatif akan menggali makna dan pengalaman dari konselor, keluarga yang menggunakan layanan, dan pihak terkait lainnya. Kemudian, pendekatan penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman menyeluruh tentang aspek pengalaman hidup individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau disebut sebagai pendekatan fenomenologi. Pendekatan keilmuan yang digunakan yaitu reduksi data yang melibatkan penyederhanaan data mentah yang dikumpulkan misalnya, transkirip wawancara menjadi tema-tema dan pola-pola yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Kemudian wawancara mendalam dengan sejumlah kecil partisipan yang telah mengalami fenomena tersebut secara langsung. Wawancara dirancang untuk menggali pengalaman subjektif dan makna yang mereka berikan pada pengalaman tersebut. Selain itu melakukan observasi kepada partisipan. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk menafsirkan tentang individu secara subjektif dalam merasakan pengalaman dan memberikan makna terhadap fenomena tersebut. akan membantu memahami pengalaman dan prespektif konselor dalam membina keutuhan keluarga. Peneliti akan berusaha memahami makna yang melekat pada peran konselor dari sudut pandang konselor itu sendiri.[33]

[33]Hasbiansyah, O., (2020), "*Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi"*, hal 9 (1).

2. Sumber Data Penelitian

a. Data primer

Menurut Zaenal Efendi Hasibuan dalam bukunya, mendefinisikan data primer sebagai informasi dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti (sumber asli bukan perantara) berupa opini individu atau kelompok, hasil observasi, kejadian dan hasil pengujian dan diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, serta wawancara peneliti dengan nara sumber. [34]

Dalam penelitian ini, sumber primer diambil dari :

1) Tiga Konselor PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan
2) Manajemen dan staf PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan
3) Tiga Klien atau Pasangan yang Telah Mengikuti Konseling

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan pendekatan peneliti berdasarkan data-data yang ada untuk kemudian dianalisa dan diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian dan berasal dari sumber kedua atau melalui perantara orang (dicatat pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis (arsip dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. [35]

Data sekunder dapat berupa informasi pendukung yang didapatkan dari informasi yang berasal dari teks-teks yang telah terdokumentasi,

---

[34]Zainal Efendi H. dkk., "*Metodologi Penetian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*", Cetakan Pertama, (Malang: Tim AE Publishing, 2024), hal. 44.

[35]Zainal Efendi H. dkk., "*Metodologi Penetian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*", Cetakan Pertama, (Malang: Tim AE Publishing, 2024), hal. 44.

seperti studi kepustakaan, mencakup buku, majalah, koran, dokumen resmi, laporan, catatan, serta sumber tertulis lainnya berupa informasi dari:

1) Website DPMPPA Kota Pekalongan
2) Website Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA)
3) Survei Kepuasaan Masyarakat tahun 2022 sampai 2024

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Selain melakukan penelitian langsung, peneliti juga berpartisipasi dalam hubungan sosial yang terbentuk dari pekerjaan mereka. Selain itu, selama prosedur observasi, peneliti juga mewawancarai partisipan.[36]. Memahami secara langsung proses layanan konsultasi keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan. Penelitian ini dapat menggabungkan observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan. Teknik observasi partisipan sebagai metode utama pengumpulan data. Melalui keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas sehari-hari di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan, interaksi antara konselor dan keluarga klien dapat diamati secara mendalam dan naturalistik. Observasi ini akan difokuskan pada bagaimana konselor menjalankan perannya dalam layanan konseling. Meskipun bersifat partisipan, peneliti tetap

[36] Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 59.

menjaga netralitas dan objektivitas untuk menghindari bias dan memastikan validitas data. Data observasi yang bersifat deskriptif ini kemudian akan dianalisis secara tematik untuk mengungkap makna dan pola yang muncul terkait peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah tindakan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi.

Rowley dalam Abdul Fattah N. menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan fakta dan pemahaman akan opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, atau prediksi. Bila peneliti atau pengumpul data yakin terhadap informasi yang akan dikumpulkan, maka wawancara terstruktur dapat dipilih sebagai metode pengumpulan data. Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah memiliki alat penelitian sebelum melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan tanggapan alternatif yang telah disiapkan. Pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap responden selama wawancara terstruktur ini, dan pengumpul data mencatat jawaban mereka.[37]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur kepada semua narasumber dengan memakai alat bantu untuk merekam audio saat wawancara berlangsung dan buku tulis. Pedoman wawancara

[37] Abdul Fattah Nasution, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cetakan Pertama, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hal. 99.

untuk penelitian peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan disusun dengan mempertimbangkan fokus penelitian, yaitu peran konselor dalam konteks tersebut. Wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memungkinkan fleksibilitas menggali informasi mendalam. Pertanyaan-pertanyaan dikelompokkan secara tematis, meliputi profil konselor dan PUSPAGA, proses konseling keluarga (tahapan, teknik, kendala), persepsi keluarga terhadap layanan, dan indikator keberhasilan intervensi. Pertanyaan dirumuskan secara spesifik, jelas, dan mudah dipahami, menghindari pertanyaan ambigu atau sugestif. Urutan pertanyaan dirancang agar alur wawancara mengalir secara alami. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan konselor untuk menanyakan data kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak serta masalah keluarga yang banyak terjadi di Kota Pekalongan. Menggali informasi lebih detail tentang peran konselor, pengalaman keluarga yang menggunakan layanan, dan perspektif staf PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan. Responden wawancara yaitu konselor, keluarga yang menggunakan layanan konsultasi keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Catatan tertulis dan terhimpun tentang peristiwa sejarah yang dibuat untuk tujuan penelitian disebut dokumentasi. Catatan yang diterbitkan, buku teks, surat kabar, majalah, cuplikan film, jurnal harian, manuskrip,

artikel, dan sejenisnya semuanya dapat menjadi contoh jenis dokumen ini.[38].

Peneliti menyertakan website resmi DPMPPA Kota Pekalongan, survei, dan brosur.

4. Teknis Analisis Pengumpulan Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif tentang peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di layanan konsultasi keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan berfokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah teknis analisis data penelitian fenomenologi yaitu:

a. *Bracketing*

Proses mengidentifikasi dan menahan setiap keyakinan serta pendapat yang sebelumnya telah terbentuk yang mungkin saja ada dan mengenai fenomena atau gejala yang sedang diteliti.

b. *Intuiting*

Proses yang terjadi ketika peneliti bersikap terbuka terhadap makna yang terkait dengan fenomena oleh mereka yang pernah mengalaminya sehingga menghasilkan pemahaman umum mengenai fenomena yang sedang diteliti.

[38] Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal 93.

c. *Analyzing*

Proses yang melibatkan proses lainnya yang meliputi coding, kategorisasi dan memahami arti dari fenomena tersebut.

d. *Describing*

Pada tahapan ini, peneliti menjadi mengerti, memahami, dan mendefinisikan fenomena yang ingin diteliti atau dikaji. Tujuannya adalah mengkomunikasikan dan menawarkan perbedaan, atau deskripsi kritis dalam bentuk tertulis atau verbal.[39]

Analisis data yang mendalam dan sistematis akan menghasilkan temuan penelitian yang valid dan bermanfaat untuk memahami peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di layanan konsultasi keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian perlu disusun dengan baik agar dapat menghasilkan temuan-temuan diskusi yang sistematis dan konsisten. Metodologi penulisan yang digunakan dalam skripsi ini disusun menjadi lima bab, yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub-bab sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Pada BAB I, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

[39] Abd Hadi, dkk. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, (Jakarta : CV. Pena Persada, 2021) , hal 23

Pada BAB II, Pelaksanaan konsultasi, peran konselor dan keutuhan keluarga yaitu pembahasan teori mengenai pelaksanaan konsultasi, pengertian peran konselor, teori keutuhan keluarga.

Pada BAB III, pelaksanaan layanan konsultasi keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA kota Pekalongan, dan peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan.

Pada BAB IV terdapat hasil analisis pelaksanaan Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan, dan analisis peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan.

Pada BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran konselor dalam membina keutuhan keluarga di Layanan Konsultasi Keluarga PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan, disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Layanan Konsultasi Keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan diawali dengan pengkajian kebutuhan, layanan ini melibatkan wawancara, pengisian formulir, atau assesmen awal untuk menentukan jenis bantuan yang diperlukan, kemudian permohonan layanan melalui UPTD PPA. Setelah itu pemberian layanan seperti konseling, konsultasi, rujukan, dan evaluasi berkala. Setelah permohonan diterima, tim PUSPAGA akan menentukan jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Layanan ini termasuk konseling psikologis, konsultasi Pendidikan keluarga, rujukan ke layanan yang relevan. Proses ini menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif keluarga dalam setiap tahapan, menciptakan lingkungan yang aman dan suportif untuk eksplorasi dan perubahan.
2. Peran yang dilakukan oleh PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan telah dilaksanakan dengan cukup baik yaitu dengan melakukan pembinaan keluarga untuk penguatan komponen keutuhan keluarga. Terdapat empat peran utama yang dilakukan oleh konselor PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan dalam membina keutuhan keluarga tersebut. Pertama, konselor berperan sebagai informator yaitu dengan cara memberikan

pemahaman tentang cara berkeluarga yang baik, memberikan informasi-informasi mengenai berbagai hal yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan klien. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman klien tentang dirinya sendiri, situasi yang dihadapinya, serta pilihan-pilihan yang tersedia. Informasi yang diberikan bersifat edukatif dan faktual, bukan berupa nasihat atau arahan. Peran konselor sebagai informator berbeda dari peran konselor sebagai penasihat, sebagai informator, konselor hanya memberikan informasi faktual dan objektif tanpa memberikan penilaian atau saran pribadi. Keputusan akhir tetap berada di tangan klien. Kedua, konselor berperan sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi kepada klien untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku positif keluarga. konselor juga membantu keluarga untuk saling memahami perspektif masing-masing individu untuk mencapai solusi bersama. Konselor sangat krusial dalam membangkitkan semangat dan harapan keluarga. Dengan menciptakan lingkungan yang suportif dan penuh empati, konselor membantu keluarga untuk mengidentifikasi kekuatan internal, potensi yang belum tergali, dan nilai-nilai bersama yang dapat menjadi landasan untuk mengatasi kesulitan. Motivasi ini tidak hanya mendorong perubahan perilaku, tetapi juga memperkuat ikatan dan rasa kebersamaan di dalam keluarga. Ketiga, konselor berperan sebagai mediator, peran ini penting dalam menjembatani kesalahpahaman dan konflik antar anggota keluarga. Melalui teknik mediasi yang terampil, konselor membantu keluarga untuk berkomunikasi secara efektif,

mendengarkan perspektif satu sama lain dengan empati, dan menemukan solusi yang saling menguntungkan. Proses mediasi ini tidak hanya menyelesaikan konflik yang ada, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi yang berkelanjutan untuk mencegah konflik di masa mendatang. Keempat, peran fasilitator konselor menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan keluarga untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses perubahan dan pertumbuhan. Konselor bertindak sebagai pemandu, membantu keluarga untuk mengidentifikasi tujuan bersama, merumuskan strategi yang realistis, dan memantau kemajuan mereka. Lingkungan yang difasilitasi oleh konselor ini memberikan ruang yang aman dan mendukung bagi keluarga untuk mengeksplorasi isu-isu yang kompleks, membangun keterampilan baru, dan mencapai solusi yang berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan penelitiian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga atau klien

Keluarga dapat memperoleh wawasan dan strategi praktis dalam memecahkan masalah rumah tangga, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat ikatan keluarga. Keluarga atau klien diharapkan dapat lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti proses konseling serta menerapkan hasil konseling dalam kehidupan sehari-hari. Klien juga disarankan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga komunikasi yang baik

dalam keluarga dan memanfaatkan program-program yang tersedia di PUSPAGA ELPePar secara optimal. Partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pembinaan keluarga yang diselenggarakan akan membantu memperkuat fondasi keutuhan keluarga.

2. **Bagi Konselor PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan**

   Konselor perlu memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi, misalnya melalui *platform online* atau aplikasi.

3. **Bagi PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan**

   PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pengembangan program konsultasi keluarga dan peningkatan kapasitas SDM konselor. Lembaga ini juga disarankan untuk memperluas jangkauan layanan dan mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif. Perlu adanya koordinasi yang lebih intensif dengan instansi terkait dan masyarakat untuk memperkuat jaringan dukungan bagi keluarga yang membutuhkan bantuan.

4. **Bagi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan**

   Diharapkan bisa menjadi referensi bagi siswa khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi bimbingan penyuluhan islam, pada penelitian ini mampu mengetahui mengenai peran konselor serta teknik yang diguanakan dalam proses konseling dalam membina keutuhan

keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan secara detail mengenai hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Admin RKB, (2024, 14 September), "20 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Terjadi di Kota Pekalongan", https://rkb.pekalongankota.go.id/berita24222-1-20-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-terjadi-di-kota-pekalongan.html

Al-Brigawi, A. Latif. (2020). *Fiqh Keluarga Muslim: Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Penerbit Amzah.

Amrul Muzan dkk., Mitigasi Konflik Rumah Tangga Dalam Upaya Menjaga Keutuhan Keluarga Sakinah", *Jurnal Hukum Islam 22 (2022)*

Astuti, E. (2019). Peran Konselor dalam Menangani Kasus Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Rumoh Putroe Aceh Provinsi Aceh. Disertasi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Bagenda, Christina. dkk. (2023). *Hukum Perdata*. Bandung: Penerbit Widina

Bhakti Persada.

Dharmayanti, P. Ari., dkk. (2023). *Teori dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling*. Badung: Nilacakra.

Fatma, Kharisma Ema (2025). Konselor Puspaga. Wawancara Pribadi, 8 Mei 2025

Gunawan, A. W. (2007). *The Secret of Mindset*. PT Gramedia Pustaka.

Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). *Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis*: Studi literatur. Indonesian Journal of Educational Counseling, 7(2)

Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 50.

Hartono. (2024). Implementasi Teori Konseling Keluarga Prof. Munandir dalam Menangani Konflik Keluarga di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Keluarga, 76-89.

Hasbiansyah, O, (2020), “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi”.

Hasibuan, Z. Efendi. dkk. (2024). *Metodologi Penetian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. Tim AE Publishing.

Herman, S. (2023). Implikasi Infertilitas Dalam Membina Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam (Studi di Kota Parepare) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Hidayat, D. R. (2018). "Konsep Dasar Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan." Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 3(2), 36-42.

IP, Klien. Wawancara Pribadi. 20 Mei 2025

JANAH, R. (2019). Upaya Puspaga Dalam Pencegahan Bullying Verbal Pada Remaja Di Tulungagung.

Lubis, N. L. (2011). "Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik." Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Ini adalah buku karya Namora Lumongga Lubis sendiri yang menjadi referensi utama)

Mas’udah, Siti. (2023). *Sosiologi Keluarga*. Kencana.

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Minuchin, S. (1974). *Families and Family Therapy*. Cambridge, MA: Harvard University Press

Mukhaiyaroh, R., Darmawan, A., & Indartuti, E. (2024). Evaluasi Program Puspaga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Anak Di DP3APPKB Surabaya:(Studi Kasus Layanan Konseling). Journal of Administrative and Social Science, 5(1).

Mulawarman, M. (2020). "Person-Centered Counseling dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Konselor." Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 6(1), 8-16.

Munandir. (2020). Pendekatan Sistemik dalam Konseling Keluarga. Raja Grafindo Persada.

Munandir. (2021). Konseling Keluarga: Pendekatan Sistemik dan Kontekstual. Universitas Negeri Malang Press.

Munandir. (2021). Mediasi dan Rekonsiliasi dalam Konflik Keluarga. Rineka Cipta.

Munandir. (2022). "Komunikasi Efektif sebagai Fondasi Keluarga Harmonis." Jurnal Konseling Keluarga, 5(2), 112-128.

Munandir. (2022). "Narasi dan Spiritualitas dalam Penyembuhan Keluarga." Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 7(1), 45-60.

Munandir. (2022). Praktik Konseling Keluarga di Indonesia: Tantangan dan Strategi. Bumi Aksara.

Munandir. (2023). "Pemberdayaan dan Ketahanan Keluarga Indonesia." Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, 6(1), 78-92.

Nasution, A. Fattah. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.

Putri, J. E., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). "Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga". Journal of Counseling, Education and Society, 3(1), 28.

Ratu, B. (2014). Psikologi Humanistik (Carl Rogers) dalam Bimbingan dan Konseling. Jurnal Kreatif.

Sari, A. Fitria dan Lina E. Retnaningsih. (2024). *Mengenal Kekerasan Pada Anak dan Perempuan*. Penerbit Adab.

Sitohang, R., & Hermanto, Y. P. (2022). Peran konselor terhadap anak-anak broken home. Davar: Jurnal Teologi, 3(2).

Sulaiman Kurdi dkk., *Perspective and Paradigsm of Sharia Reason Theory*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022),

Supriatna, M., & Nurihsan, J. (2023). Kontribusi Pemikiran Prof. Munandir dalam Pengembangan Konseling Keluarga Berbasis Budaya Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 8(2).

TF Klien. Wawancara Pribadi. 24 Mei 2025

Tim Komunikasi Publik (2024, 19 September), "Hingga Agustus 2024, Angka Dispensasi Kawin di Kota Pekalongan Menurun", https://pekalongankota.go.id/berita/hingga-agustus-2024-angka-dispensasi-kawin-di-kota-pekalongan-menurun.html

Walsh, F. (2003). *Family Resilience: A Framework for Clinical Practice*. *Family Process*, 42(1),

WD, Klien. Wawancara Pribadi. 24 Mei 2025

Wulandari, Endah (2025). Konselor Puspaga. Wawancara Pribadi, 20 Maret 2025

Yuliansyah, H., Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Mulasari, S. A., Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. (2022). Penerapan Dan Pendampingan Sistem Informasi Pelaporan Konsultasi Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri*), 6(5).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: OLIVIA TETRIA NISA
NIM	: 3521002
Program Studi	: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address	: oliviatetrianisa22@gmail.com
No. Hp	: 0895361177289

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Peran Konselor Dalam Membina Keutuhan Keluarga di PUSPAGA ELPePar DPMPPA Kota Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 11 Juni 2025

Olivia Tetria Nisa
NIM. 3521002